



Available online at: <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JLC>

LEARNING COMMUNITY

Jurnal Pendidikan Luar Sekolah, 6 (2), 2022, 167-173

Pola Asuh Orang Tua dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini di PAUD Tunas Teratai Kelurahan Malaka Sari Kecamatan Duren Sawit Kota Jakarta Timur

Ayu Andira^{1*}, Sutarjo¹, Nia Hoerniasih¹

¹Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Singaperbangsa Karawang. Jl. HS. Ronggo Waluyo, Puseurjaya, Telukjambe, Timur Kab. Karawang 41361 Jawa Barat Indonesia

*Korespondensi penulis. Email: ayuandira522@gmail.com Telp: +6285694269067

Abstrak

Ada banyak jenis pola pengasuhan yang dapat diberikan pada anak, antara lain pola asuh demokratis, pola asuh otoriter, pola asuh manja atau permisif, dan pola asuh terabaikan. Selain faktor yang memfasilitasi atau menghambat, pendidikan juga berperan dalam memotivasi belajar sejak dini. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan bagaimana pola asuh orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar dini di PAUD Tunas Teratai Kelurahan Malaka Sari Kecamatan Duren Sawit Kota Jakarta Timur serta untuk memperjelas hubungan antara orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak usia dini di PAUD Tunas Teratai, Kelurahan Malaka Sari, Kecamatan Duren Sawit, Kota Jakarta Timur. Teknik pengumpulan data melalui observasi langsung, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Tahap-tahap penelitian menggunakan tahap orientasi, tahap explorasi, dan tahap member check. Hasil penelitian menjelaskan bahwa pentingnya pola asuh orang tua dalam menumbuhkan motivasi belajar anak usia dini.

Kata Kunci: Pola Asuh Orang Tua, Anak Usia Dini, Motivasi Belajar.

Parenting Patterns in Fostering Early Childhood Learning Motivation at Tunas Teratai PAUD, Malaka Sari Village, Duren Sawit District, East Jakarta

Abstract

There are many types of parenting that can be given to children, including democratic parenting, authoritarian parenting, spoiled or permissive parenting, and neglected parenting. In addition to facilitating or hindering factors, education also plays a role in motivating early learning. The purpose of this study was to explain how parenting styles increase early learning motivation in Tunas Teratai PAUD, Malaka Sari Village, Duren Sawit District, East Jakarta City and to clarify the relationship between parents in increasing early childhood learning motivation in Tunas Teratai PAUD, Malaka Sari Village, Duren Sawit District, East Jakarta City. Data collection techniques through direct observation, in-depth interviews, and documentation. The research stages use the orientation stage, the exploration stage, and the member check stage. The results of the study explain that the importance of parenting patterns in growing early childhood learning motivation.

Keywords: Parenting, Early Childhood, Learning Motivation.

PENDAHULUAN

Dalam lingkungan keluarga sebagai pendidikan informal, peran orang tua merupakan tokoh utama yang diharapkan dapat membentuk dimensi kepribadian anak melalui pola asuh serta mampu menciptakan lingkungan yang kondusif bagi masa perkembangannya (Dwinandia & Hilmi, 2022), dan juga membekali anak dengan konsep moral dan nilai-nilai dasar kehidupannya. Menurut Slameto (2013:61), Banyak faktor yang mempengaruhi kemauan belajar seorang anak di usia dini, salah satunya adalah faktor keluarga. Dari pernyataan tersebut kita dapat melihat bahwa pendidikan anak di rumah sangat penting dan apa yang dilihat anak di rumah sangat berpengaruh terhadap pembelajarannya. Hal ini menunjukkan bahwa orang tua memiliki pengaruh yang besar terhadap motivasi belajar anaknya (Shantini & Hilmi, 2018) dan mencapai prestasi akademik yang tinggi.

Menurut Mustafa (2002), anak usia dini mengacu pada periode 1 sampai 5 tahun. Anak usia dini merupakan kepribadian individu yang mengalami proses perkembangan yang cepat dan mendasar yang mengarah pada kehidupan selanjutnya. Anak usia dini dimulai antara usia 0 dan 8 dan banyak aspek perkembangan melewati periode perkembangan pesat dalam kehidupan manusia. Proses pembelajaran dan pola asuh sebagai perlakuan anak harus memperhatikan detail setiap tahap perkembangan anak (Amin, & Harianti, 2018).

Pola asuh yang memotivasi anak untuk belajar dapat mencerahkan masa depan mereka dan mengarahkan mereka untuk mengembangkan nilai-nilai positif (Susanto, 2021). Beberapa fenomena yang umum terjadi di masyarakat saat ini adalah ketidakharmonisan keluarga yang berujung pada pertengkaran dan perceraian orang tua yang berdampak pada pola asuh dan perkembangan karakter anak (Ekoarif, 2012). Keluarga dengan pola asuh yang positif dapat meningkatkan motivasi belajar anak, sehingga selain motivasi dari luar (*external motivation*) yang berasal dari orang tua dan lingkungan, motivasi anak (*internal motivation*).

Berdasarkan situasi objektif di lapangan, masalah kemauan belajar anak berbeda-beda. Persentase siswa aktif adalah 70%, yang diukur dengan kehadiran anak di kelas. Namun, motivasi belajar bervariasi dari hari ke hari, dan ini dipengaruhi oleh pola asuh orang tua (Admin & Isiana, 2017). Beberapa dari mereka adalah orang tua yang acuh tak acuh, sibuk dengan urusan pribadi, bersemangat untuk belajar dan merawat anak-anak mereka. Perbedaan pola asuh otoriter, demokratis, dan permisif berdampak signifikan terhadap kemauan belajar anak (Wartini, 2018). Oleh karena itu, tidak mengherankan bahwa semua keluarga berbeda dari yang lain. Pengaruh keluarga sangat besar dalam membentuk dasar kepribadian anak, terutama dalam kemauan belajar anak.

METODE

Dalam pendekatan ini, peneliti menggunakan pendekatan Kualitatif dan jenis metode penelitian *case study research* (studi kasus). Jenis studi kasus ini adalah suatu proses penyelidikan atau studi yang mendalam, mendetail dan mendalam terhadap peristiwa-peristiwa tertentu atau khusus yang telah terjadi. Biasanya peristiwa yang dipilih adalah peristiwa yang sebenarnya terjadi sekarang, bukan yang terjadi di masa lalu (Rahardjo, 2017). Dalam penelitian ini, peneliti berusaha mendeskripsikan pola pengasuhan orang tua dalam menumbuhkan motivasi belajar anak usia dini di PAUD Tunas Teratai berdasarkan keterangan yang nampak atau sebagaimana adanya. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2022 dan bertempat di PAUD Tunas Teratai Kelurahan Malaka Sari Kecamatan Duren Sawit Kota Jakarta Timur. Subjek Penelitian ini adalah orang tua anak usia dini dan pengelola serta pendidik di PAUD Tunas Teratai.

Pengumpulan data dilakukan dengan observasi langsung, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi langsung adalah Teknik pengumpulan data yang sistematis dilakukan melalui observasi terus menerus. Observasi bertujuan untuk mengamati dan merekam fenomena yang diteliti. Observasi

memungkinkan kita untuk melihat dan mengamati tindakan dan peristiwa sebagaimana adanya. Pengamatan dilakukan secara langsung di PAUD Tunas Teratai. Selanjutnya, wawancara mendalam, atau wawancara mendalam, adalah metode pengumpulan data dan informasi secara tatap muka dengan informan (orang tua dan pendidik) dengan tujuan mendapatkan gambaran lengkap tentang subjek penelitian. Metode wawancara bertujuan untuk memperoleh data dari sumber primer dan sekunder. Dokumentasi adalah kumpulan data tentang suatu hal dalam bentuk catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, risalah, artikel, agenda, dll.

Dalam teknik analisis data yang digunakan peneliti, reduksi data diartikan sebagai proses memilih, mengabstraksi, dan mengubah catatan lapangan tertulis atau data mentah dari catatan lapangan. Proses ini dimulai sebelum pengumpulan data dan berlanjut selama pelaksanaan penelitian. Penyajian data adalah kumpulan informasi untuk menarik kesimpulan dari suatu penelitian. Pada bagian ini, data yang disajikan telah disederhanakan dengan reduksi data dan dimaksudkan untuk memberikan gambaran tentang kesimpulan yang ditarik. Penarikan kesimpulan adalah proses analisis eksplanatori (reduksi data).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti ketika penggalan dan pengumpulan data di lapangan, dapat dirumuskan temuan ataupun hasil penelitian yang sesuai dengan rumusan masalah pada penelitian guna menjawab bagaimana pola asuh orang tua dalam menumbuhkan motivasi belajar anak usia dini di PAUD Tunas Teratai Kelurahan Malaka Sari Kecamatan Duren Sawit Kota Jakarta Timur.

R1 mengungkapkan latar belakang orang tua menerapkan pola asuh tersebut dalam menumbuhkan motivasi belajar anak usia dini karena pola asuh orang tua di era sekarang berbeda dengan pola asuh orang tua zaman dulu. Pada zaman dulu rata-rata anak takut terhadap orang tua nya, “jangan

untuk menjawab pertanyaan dari orang tuanya, mengangkat kepalanya saja tidak berani”. Berbeda dengan zaman sekarang, jika anak itu dilarang maka anak akan berontak kepada orang tua. Selanjutnya R1 menjelaskan kondisi sarana dan prasarana di PAUD Tunas Teratai cukup membantu anak usia dini dalam menumbuhkan motivasi belajarnya disekolah, karena sarana dan prasarana di PAUD Tunas Teratai cukup lengkap. Selain sarana dan prasarana yang memadai, dukungan dari pendidik pun sangat berpengaruh kepada pertumbuhan motivasi anak usia dini.

R2 mengungkapkan latar belakang orang tua menerapkan pola asuh tersebut dalam menumbuhkan motivasi belajar anak usia dini adalah menyesuaikan kemauan anak itu sendiri. Karena ada beberapa anak usia dini yang tidak mau dipaksa untuk belajar. Jika anak usia dini dipaksa untuk belajar lama-lama anak itu akan merasa bosan dan akan membuat anak cepat bosan. Tujuan dari menyesuaikan kemauan anak agar ia dapat mengeluarkan ide nya sendiri. Karena daya tangkap anak berbeda-beda saat proses belajar berlangsung. R2 menjelaskan strategi untuk menumbuhkan motivasi belajar anak usia dini adalah pendidik mengajak anak usia dini tersebut bermain sambil belajar, karena pada dasarnya anak usia dini juga masih banyak mainnya dari pada belajarnya. Karena pendidik mengajak anak usia dini untuk belajar sambil bermain anak-anak jadi memiliki antusias untuk belajar.

R3 selaku orang tua anak usia dini menjelaskan latar belakang ia menerapkan pola asuh demokratis untuk menumbuhkan motivasi belajar anak usia dini ialah karena anak nya mengalami keterlambatan dalam bicara, jadi anak tersebut tidak bisa diajarkan dengan cara dipaksa agar tidak ketinggalan dalam hal pendidikan. Adapun tujuannya untuk menerapkan kedisiplinan pada anak. R3 juga menjelaskan materi yang diberikan kepada anak ialah tentang memperkuat agama. Lalu R3 menjelaskan bahwa strategi dan pendekatan yang diberikan adalah anak diberi pengertian dan semua dikendalikan oleh orang tua. Anak usia dini juga diberi masukan dengan kata-kata yang positif saat ia

sedang belajar agar anak lebih termotivasi dan membangun kepercayaan diri mereka. Orang tua juga dapat membangun situasi dimana orang tua percaya bahwa anak usia dini dapat maju dan sukses dimasa depan.

Latar belakang R4 menerapkan pola asuh demokratis dalam menumbuhkan motivasi belajar anak usia dini adalah anak diarahkan belajar dulu baru bermain. Lalu R4 menjelaskan kepada anak jika menginginkan sesuatu harus belajar. Tujuannya adalah apa yang diinginkan harus diraih dengan usaha. Materi yang diberikan R4 kepada anak usia dini adalah setiap anak berbeda-beda. Hal itu membuat anak termotivasi karena pada dasarnya anak bersifat kompetitif. R4 menjelaskan, adapun strategi yang digunakan adalah anak diberi pengertian dan tidak membandingkan dengan yang lain. orang tua juga memberikan dorongan agar motivasi anak secara alami akan tumbuh. Metode dan pendekatan yang dilakukan R4 adalah dengan cara berdiskusi atau bertukar pikiran. Saat anak diajak berdiskusi, otaknya secara tidak langsung akan terlatih untuk mempercepat proses informasi yang diterima, sehingga anak dapat belajar banyak tanpa kesulitan.

R5 mengungkapkan latar belakang orang tua menerapkan pola asuh demokratis dalam menumbuhkan motivasi belajar anak usia dini karena R5 tidak ingin bersikap keras pada anak, karena efeknya akan membuat anak menjadi melawan kepada orang tuanya. Lalu tujuannya adalah agar anak merasa nyaman di dalam keluarganya, anak juga akan menjadi mandiri dan tidak manja. Lalu pendekatan dan strategi yang dilakukan oleh R5 dalam menumbuhkan motivasi belajar anak adalah dengan di iming-imingi hadiah serta makanan dan minuman. Sehingga anak termotivasi untuk berhasil dan mencapai tujuan mereka. Setelah tujuan anak tercapai, R5 mengajak anak untuk sekedar jalan-jalan atau makan diluar rumah, itu dilakukan sebagai evaluasi agar anak tidak jenuh. Adapun media pembelajaran yang digunakan R5 dalam menumbuhkan motivasi belajar anak adalah dengan gadget, buku, dan media belajar yang menarik dan kreatif, karena dapat menarik minat belajar anak. Ada macam-

macam media pembelajaran sederhana yang dapat menjadi alternatif untuk menunjang kegiatan belajar anak, yaitu media audio (radio, telepon, tape recorder), media visual (peta, gambar, foto), dan media audio visual (tv, film, buku bersuara). Selain itu ada juga media pembelajaran yang dapat dibuat dirumah seperti tutup botol bekas, stik eskrim, kardus bekas, gelas plastik, dll.

R1 menjelaskan bahwa jika anak usia dini di asuh dengan cara yang otoriter maka akan menjadi pribadi yang pemarah atau cenderung melawan. Pola asuh ini cenderung mutlak dan patuh, sehingga biasanya sarat dengan ancaman. Selanjutnya R1 menjelaskan kondisi sarana dan prasarana di PAUD Tunas Teratai cukup membantu anak usia dini dalam menumbuhkan motivasi belajarnya disekolah, karena sarana dan prasarana di PAUD Tunas Teratai cukup lengkap. Selain sarana dan prasarana yang memadai, dukungan dari pendidik pun sangat berpengaruh kepada pertumbuhan motivasi anak usia dini.

R2 menjelaskan bahwa jika anak usia dini di asuh dengan pola asuh memanjakan atau permisif maka akan menjadi anak yang kurang mandiri dan kurang percaya diri. Karena Orang tua yang menerapkan pola asuh permisif cenderung memberikan anak-anaknya tanpa aturan atau kebebasan penuh yang mereka tunjukkan, sehingga 55ketika anak-anaknya berperilaku baik di lingkungan sosial, mereka tidak menerima hadiah atau pujian.. Lebih lanjut R2 memaparkan kondisi sarana dan prasarana PAUD Tunas Teratai yang cukup membantu anak-anak usia dini agar lebih termotivasi untuk belajar di sekolah, karena sarana dan prasarana PAUD Tunas Teratai sudah lengkap. Selain kondisi dan sarana prasarana, dukungan dari pendidik juga berdampak besar terhadap tumbuhnya motivasi pada anak usia dini.

R3 menjelaskan bahwa jika anak usia dini di asuh dengan pola asuh demokratis Setelah itu, anak menjadi mandiri dan mampu mengontrol dirinya sendiri. Orang tua yang membesarkan jenis pola asuh ini sangat demokratis, memberikan kebebasan kepada anak-anak mereka tetapi menetapkan batasan untuk membantu mereka membuat keputusan

yang tepat dalam hidup. Selanjutnya R3 menjelaskan bahwa kondisi sarana dan prasarana PAUD Tunas Teratai yang cukup, membantu anak-anak usia dini agar lebih termotivasi untuk belajar di sekolah, karena sarana dan prasarana PAUD Tunas Teratai sudah cukup lengkap. Selain kondisi dan sarana prasarana, dukungan dari pendidik juga berdampak besar terhadap tumbuhnya motivasi pada anak usia dini. Selain dukungan pendidik, peserta didik juga saling mendukung.

R4 berpendapat bahwa jika anak usia dini di asuh dengan pola asuh mengabaikan Kemudian mereka menjadi anak-anak yang sulit diatur dan tidak terkendali. Pola asuh ini biasanya tidak banyak berinteraksi dengan anak atau orang tua karena orang tua sering menganggap anak mereka kurang penting atau kurang penting dari mereka. Selanjutnya R4 menjelaskan bahwa kondisi sarana dan prasarana PAUD Tunas Teratai yang memadai dan ada perkembangan, membantu anak-anak usia dini agar lebih termotivasi untuk belajar di sekolah, karena sarana dan prasarana PAUD Tunas Teratai sudah cukup lengkap. Selain kondisi dan sarana prasarana, dukungan dari pendidik juga berdampak besar terhadap tumbuhnya motivasi pada anak usia dini. Selain dukungan pendidik, peserta didik juga saling mendukung dan mengakibatkan anak usia dini senang bertemu teman-temannya.

R5 menjelaskan bahwa jika anak usia dini di asuh dengan pola asuh demokratis maka akan menjadi anak yang mandiri dan dapat mengontrol diri. Orang tua yang membesarkan orang tua tipe ini sangat demokratis, memberikan kebebasan kepada anak-anak mereka tetapi menetapkan batasan untuk membantu mereka membuat pilihan yang tepat dalam hidup, dan memahami konsep harga diri yang tinggi. Selanjutnya R5 menjelaskan bahwa kondisi sarana dan prasarana PAUD Tunas Teratai yang cukup, membantu anak-anak usia dini agar lebih termotivasi untuk belajar di sekolah, karena sarana dan prasarana PAUD Tunas Teratai sudah lengkap. Selain kondisi dan sarana prasarana, dukungan dari pendidik dan anak usia dini yang lain juga berdampak besar

terhadap tumbuhnya motivasi pada anak usia dini.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan secara observasi, wawancara, dan studi dokumentasi di lapangan yang telah peneliti lakukan. Didapatkan hasil bahwa pola asuh orang tua dalam menumbuhkan motivasi belajar bagi anak usia dini di PAUD Tunas Teratai sudah cukup baik, dan mencakup sikap-sikap sesuai dengan teori. Oleh karena itu pola asuh orang tua sangat berperan penting dalam menumbuhkan motivasi belajar anak usia dini (Nafiah, dkk. 2018), (Ihdafiyah, dkk. 2018). Karena menurut Permatasari & Widodo (2018) menyatakan Pola asuh adalah pola interaksi antara orang tua dan anak, yaitu bagaimana orang tua bersikap atau bersikap terhadap anaknya. Masing-masing orang tua menerapkan pola asuh yang berbeda-beda. Menurut Baumrind (2002), terdapat 4 macam pola asuh orang tua, yaitu: Pola Asuh Otoriter, Pola Asuh Demokratis, Pola Asuh Memanjakan atau Permisif, dan Pola Asuh Mengabaikan. Dari 3 orang tua anak usia dini di PAUD Tunas Teratai yang peneliti wawancara, semua orang tua menerapkan pola asuh demokratis.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi dilapangan yang telah peneliti laksanakan selama penelitian. Mendapatkan hasil bahwa terdapat faktor yang mempengaruhi motivasi belajar bagi anak usia dini di PAUD Tunas Teratai. Pengambilan data dilapangan oleh peneliti mendapatkan indikator sebagai berikut: (a) pola asuh, (b) sarana dan prasarana, (c) dukungan, (d) partisipasi, (e) waktu, dan (f) biaya. Hasil dari penelitian yang dilakukan secara wawancara dan observasi dapat diketahui bahwa faktor-faktor tersebut juga dapat menumbuhkan motivasi belajar anak usia dini. Hal tersebut diakui oleh R1, R2, R3, R4 dan R5. Para responden mengaku bahwa anak usia dini banyak yang dapat terpegaruh oleh faktor-faktor tersebut dalam menumbuhkan motivasi belajarnya (Febriana, dkk. 2018), (Yonas, dkk. 2022). Selain itu ada pula faktor-faktor yang dapat memengaruhi pola asuh pada orang tua sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Edward (2006) yaitu:

“(a) latar belakang pendidikan orang tua, dalam mengasuh anak terdapat hal yang mendukung yaitu pendidikan orang tua dan pengalaman mempengaruhi persiapan mereka untuk menjadi orang tua. (b) lingkungan, karena lingkungan banyak mempengaruhi perkembangan anak, maka lingkungan juga mempengaruhi pola asuh orang tua terhadap anaknya dan (c) budaya, orang tua sering mengikuti jalur pengasuhan masyarakat, dan pola-pola tersebut dipandang berhasil dalam membesarkan anak hingga dewasa.”

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disampaikan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Pola asuh orang tua memegang peranan penting dalam perkembangan motivasi belajar pada anak usia dini. Ada banyak gaya pengasuhan yang berbeda. Mereka adalah pola asuh demokratis, pola asuh otoriter, pola asuh manja atau permisif, dan pola asuh lalai. Selain pola asuh, ada juga faktor pendukung dan penghambat tumbuhnya keinginan belajar pada anak usia dini. Faktor pendukung adalah pemberian rangsangan berupa penghargaan atau hukuman dan perhatian orang tua. Disinsentifnya adalah kondisi anak, kesibukan orang tua, dan lingkungan sekitar.

Berdasarkan bukti dilapangan, pola asuh orang tua sebenarnya dapat mempengaruhi perkembangan motivasi belajar pada anak usia dini. Menurut seorang whistleblower yang mewawancarai peneliti di PAUD Tunas Teratai, pola asuhnya demokratis. Orang tua yang mengadopsi gaya pengasuhan ini sifatnya sangat demokratis, memberikan kebebasan kepada anak-anak mereka tetapi menetapkan batasan yang membimbing mereka untuk membuat pilihan yang tepat dalam hidup. Kami biasanya memiliki keinginan untuk belajar di dalam diri mereka.

DAFTAR PUSTAKA

Admin, A., & Istiana, Y. (2017). Konsep-Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia

Dini. *DIDAKTIKA: Jurnal Pemikiran Pendidikan*, 20(2), 90-98.

Amin, S., Harianti, R. (2018). *Pola Asuh Orang Tua dalam Motivasi Belajar Anak*. Yogyakarta: Deepublish

Baumrin, D. (2002). Prototypical Descriptions of 3 Parenting Styles.(Online). Tersedia <http://www.decpsy.org/teaching/parent/bumrind/parenting/styles.pdf>.

Edward, D. (2006). *Ketika Anak Sulit Diatur: Panduan Orang Tua Untuk Mengubah Masalah Perilaku Anak*. Bandung: PT. Mizan Utama.

Ekoarif. (2012). Peran Keluarga dalam Membentuk Kepribadian dan Pendidikan Anak. *Diakses melalui* <http://ekoarif.wordpress.com>.

Dwinandia, M.M., Hilmi, M.I. (2022). Strategi Kader Bina Keluarga Balita (BKB) Dalam Optimalisasi Fungsi Edukasi Keluarga. *Jurnal Comm-Edu*, Vol 5. No. 2. p.74-79.

Febriana, Y., Hendrawijaya, A., & Indrianti, D. (2018). Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Karakter Anak Usia Dini Di TPA Mutiara Hati Di Desa Tegalarum Kecamatan Sempu Kabupaten Banyuwangi. *Learning Community: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 2(1), 26-28.

Ihdafiyah, T., Hendrawijaya, A., & Indrianti, D. (2018). Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Kreativitas Anak Di Sanggar Seni Banitas Jember. *Learning Community: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 1(1), 1-3.

Mustafa, B. (2002) Perkembangan Anak Usia Dini dan Implikasinya bagi Penulisan Bacaan Anak. Bandung: PPS, UPI.

Nafiah, U., Marijono, M., & Imsiyah, N. (2018). Pengaruh Pola Asuh Otoriter Terhadap Sikap Kemandirian Anak Usia Dini Di Raudhatul Athfal Miftahus Salam Kaliwates Jember. *Learning Community: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 2(1), 29-32.

Permatasari, I., Widodo, W. (2018). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan

- Perkembangan Sosial-Emosional Pada Anak Usia Dini di PAUD Permata Bunda SKB Mojoagung-Jombang. *J+Plus Unesa*. Vol. 7 No. 1. p.1-7.
- Rahardjo. (2017). Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif: Konsep dan Prosedurnya. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Program Pascasarana, 10-22. Malang.
- Shantini, Y., Hilmi, M.I. (2018). Learning Motivation In Reading Community: Role Of Clc In Facilitating Community To Learn. *Proceeding The 2nd International on education and 5th National Conference on Education*. Vol 1. p.121-124.
- Slameto. (2013). Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Susanto, A. (2021). *Pendidikan Anak Usia Dini: Konsep dan Teori*. Jakarta: Bumi Aksara
- Wartini, S. (2018). Pengaruh Pola Asuh Terhadap Perkembangan Karakter Sosial Anak Usia Dini. *Jurnal Ceria*, 1-7.
- Yonas, F., Imsiyah, N., & Alkornia, S. (2022). Pola Asuh Orang Tua Dalam Pendidikan Seks Anak Usia Dini Di Yayasan Karya Wisma Gelandangan Dan Pengemis Kabupaten Lumajang. *Learning Community: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 6(1), 74-79.